

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XI IPS 1  
MELALUI PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 TEMON TAHUN AJARAN  
2016/2017**

***Ramli Nugroho***

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[ramli.nugroho@gmail.com](mailto:ramli.nugroho@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon yang berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas XI IPS 1 skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat 19,17%, dari rata-rata siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%) menjadi 16 siswa (84%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Snowball Throwing, Aktivitas Belajar Ekonomi, Hasil Belajar Ekonomi.*

**IMPROVING ECONOMICS LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS IN  
GRADE XI OF SOCIAL STUDIES 1 THROUGH THE APPLICATION OF THE  
SNOWBALL THROWING METHOD IN THE ECONOMICS SUBJECT AT SMA  
NEGERI 1 TEMON IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

**Abstract:** This study aimed to economics learning activeness and achievements in Grade XI of Social Studies 1 through the application of the *Snowball Throwing* learning method in the economics subject at SMA Negeri 1 Temon in the 2016/2017 academic year. This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and Cycle II consisted of one meeting. The research subjects were students of Grade XI of Social Studies 1 of SMA Negeri 1 Temon with a total of 22 students. The results of the study showed that through the application of the *Snowball Throwing* learning method in Grade XI of Social Studies 1 the score of learning activities in each indicator on the whole improved by 19.17%; in Cycle I the mean score was 60% and Cycle II it was 19.17%. The students' learning mastery improved; in Cycle I 11 students (74%) attained the MMC and in Cycle II 16 students (84%) attained it.

Keywords: *Snowball Throwing learning method, economics learning activeness, economics learning achievements*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan softskill.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMA N 1 Temon yang merupakan salah satu SMA di Kulon Progo pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 22 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS 1 memiliki rata-rata nilai terendah dibanding kelas XI IPS 2 dan 3. Rata-rata nilai ulangan harian XI IPS 1 sebesar 64,32, XI IPS 2 sebesar 66,18, dan XI IPS 3 sebesar 65,95. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA N 1 Temon sebesar 75. Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (2005: 4) pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini:

“Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”. Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang

dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Temon dengan judul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di mana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Temon. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon sebanyak 22 siswa. Kelas ini dipilih karena memiliki keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus.

Observasi digunakan untuk pengambilan data secara langsung di lapangan. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung di lapangan dan data yang sebenarnya tentang kondisi di lapangan dapat dibuktikan secara pasti kebenarannya.

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian aktivitas siswa, daftar hadir siswa, daftar kelompok siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

Tes digunakan untuk mengukur pemahaman yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil

belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran Snowball Throwing. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap akhir siklus.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dipersentase yaitu data kuantitatif dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa XI IPS 1. Hasil perolehan data ini akan dianalisis pada setiap siklus, agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode snowball trowing ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik analisis presentase keaktifan siswa

$$\% = (\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}) / (\text{skor maksimal}) \times 100\%$$

Teknik analisis data hasil belajar ekonomi

Dihitung nilai rata-rata (nilai post test)

$$X = \sum X / N$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\% = (\text{Jumlah skor aktivitas belajar}) / (\text{Skor maksimum}) \times 100\%.$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 5 September 2016, sedangkan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2016. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran snowball thowing (melempar bola salju). Materi yang dipelajari pada siklus I yaitu Sistem Upah, sedangkan siklus II adalah Pengangguran.

Pelaksanaan siklus I diawali dengan peneliti menyampaikan materi yang diajarkan masih mengenai pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dengan pembelajaran menggunakan metode snowball throwing dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 3 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 19 orang, maka ada 5

kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 3 siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan name tag untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang sistem upah, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

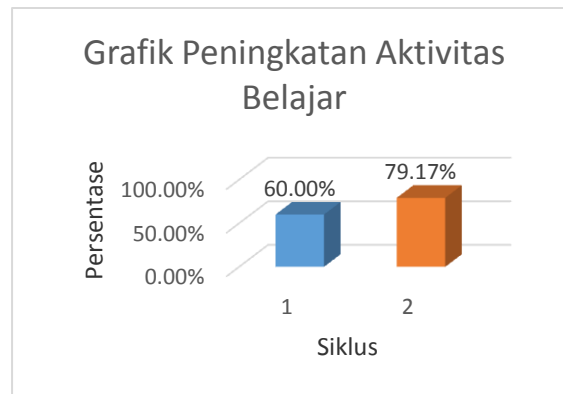
Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam cock. Dalam beberapa hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Dan memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar.

Pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 60%. Persentase tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 75% dan hasil post test siklus I menunjukkan 14 siswa atau 74% siswa sudah mencapai KKM, akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM. Oleh karena itu, maka dilanjutkan pada siklus II guna memperbaiki siklus I. Kendala-kendala yang ada di siklus I perlu diselesaikan agar siklus II berjalan dengan optimal sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal.

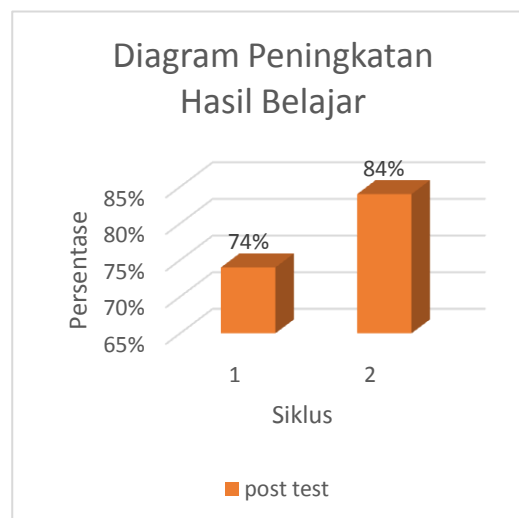
Tahap-tahap yang ada di siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan pembagian kelompok. Materi yang dipelajari pada siklus II adalah pengangguran.

Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran snowball throwing sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II persentase aktivitas belajar sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu sebesar 79,17% dan persentase hasil belajar siswa sebesar 84%.

Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada setiap siklus selama penerapan metode pembelajaran treasure hunt, maka diketahui persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan hasil belajar siswa siklus I sebesar 74%. Pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu, maka dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan menjadi sebesar 79,17% dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan menjadi sebesar 84%. Jika disajikan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa meliputi kenaikan pada rata-rata secara keseluruhan pada siklus II sehingga mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 dengan aktivitas belajar dan hasil belajar yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dengan menerapkan metode *snowball throwing* pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017

dapat disimpulkan penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan indikator Aktivitas Belajar siswa berdasarkan hasil observasi meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II, kemudian siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% yaitu 11 siswa atau 74% pada siklus I menjadi 16 siswa atau 84% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Temon

1. Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi dengan persentase lebih dari 75%.
2. Penggunaan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini, untuk guru sebaiknya mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran lebih efisien karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan lebih mengembangkan lagi penggunaan metode ini dengan penambahan variasi yang berbeda atau menambah variabel, indikator yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta : Andi
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana